

**Program Studi Sarjana Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Juli, 2024**

ABSTRAK

Eva Zilviana

Pengaruh Tingkat Stres Terhadap Kualitas Hidup dan Lama Menjalani Hemodialisa pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan

Kasus penyakit gagal ginjal kronik mengalami kenaikan tiap tahunnya sebanyak 85.000 orang di seluruh dunia. Penderita gagal ginjal kronik umumnya menjalani terapi hemodialisa sebanyak 1-3 kali seminggu selama 4-5 jam. Kondisi ini dapat menimbulkan stres yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Kualitas hidup merupakan penilaian yang terfokus pada penerimaan individu terhadap segala kondisinya dan setiap individu membutuhkan waktu untuk menerima kondisi yang sedang dialami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat stres terhadap kualitas hidup dan lama menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan periode April-Juni 2024. Desain penelitian *cross sectional* bersifat prospektif. Kasus gagal ginjal kronik di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2023 mencapai 178 kasus dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 36 pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner DASS 42 (*Depression, Anxiety, Stress Scale*) dan kuisioner WHOQOL-BREF yang dibagikan secara langsung kepada responden. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil analisis univariat, tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik berada pada kategori berat sebanyak 16 responden (44,4%), kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik berada pada kategori buruk sebanyak 26 responden (72,2%) dan lama menjalani hemodialisa pasien gagal ginjal kronik berada pada kategori > 12 bulan sebanyak 23 responden (63,9%). Hasil analisis bivariat penelitian ini terdapat pengaruh tingkat stres terhadap kualitas hidup dan lama menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Diharapkan pasien dapat meminimalisir tingkat stres yang dialami sehingga memiliki kualitas hidup yang baik.

Kata kunci: Tingkat Stres, Kualitas Hidup, Hemodialisa, Gagal Ginjal Kronik

**Undergraduate Pharmacy Study Program
Faculty of Health Sciences
Muhammadiyah University Pekajangan Pekalongan
July, 2024**

ABSTRACT

Eva Zilviana

The Effect of Stress Level on Quality of Life and Length of Undergoing Hemodialysis in Chronic Kidney Failure Patients at the Outpatient Installation of Kajen Regional Hospital Pekalongan Regency

Cases of chronic kidney failure are increasing every year by 85,000 people worldwide. Patients with chronic kidney failure generally undergo hemodialysis therapy 1-3 times a week for 4-5 hours. This condition can cause stress that can affect the patient's quality of life. Quality of life is an assessment that focuses on the individual's acceptance of all conditions and each individual needs time to accept the conditions that are being experienced. The purpose of this study is to determine the effect of stress levels on quality of life and length of hemodialysis in patients with chronic kidney failure at the Outpatient Institution of Kajen Regional Hospital Pekalongan Regency for the April-June 2024 period. The design of cross sectional research is prospective. Cases of chronic kidney failure in Pekalongan Regency in 2023 reached 178 cases and the sample used in this study was 36 patients undergoing hemodialysis therapy. Data collection was carried out by distributing the DASS 42 (Depression, Anxiety, Stress Scale) questionnaire and the WHOQOL-BREF questionnaire which were distributed directly to respondents. The data that has been obtained are analyzed using univariate and bivariate analysis. Based on the results of univariate analysis, the stress level of chronic kidney failure patients was in the severe category of 16 respondents (44.4%), the quality of life of chronic kidney failure patients was in the poor category of 26 respondents (72.2%) and the length of hemodialysis of chronic kidney failure patients was in the category of > 12 months as many as 23 respondents (63.9%). The results of the bivariate analysis of this study showed the effect of stress level on quality of life and length of hemodialysis in chronic kidney failure patients. It is hoped that patients can minimize the level of stress experienced so that they have a good quality of life.

Keywords: Stress Level, Quality of Life, Hemodialysis, Chronic Kidney Failure

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) atau *Chronic Kidney Diseases* (CKD) adalah kerusakan ginjal progresif pada tubuh manusia yang ditandai dengan adanya uremia atau urea yang terkandung dalam produk limbah lain yang beredar dalam darah dan komplikasinya. Ginjal merupakan salah satu organ penting yang berfungsi untuk mempertahankan tubuh, seperti homeostatis dan filtrasi dalam tubuh (kemampuan menyaring darah dalam tubuh). Penderita dengan kelainan ginjal akan kesulitan untuk mengeluarkan sisa metabolisme atau zat beracun lainnya dari dalam tubuh, serta mengalami gangguan keseimbangan air dan elektrolit sehingga perlu diupayakan cara untuk membantu fungsi tersebut agar berfungsi secara normal yaitu dengan menjalani terapi hemodialisa (Sukrillah, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, penyakit gagal ginjal kronik menyebabkan kematian dengan jumlah kasus sebanyak 85.000 orang atau pasien setiap tahun di seluruh dunia. Data ini menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronik menempati urutan ke-12 secara global dalam hal penyebab kematian utama (Purnomo *et al.*, 2020). Di Indonesia, prevalensi penyakit gagal ginjal kronik berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mencapai 0,2% kasus. Angka kejadian gagal ginjal kronik tergantung pada jenis kelamin, laki-laki lebih tinggi yaitu mencapai 0,3% sedangkan perempuan hanya 0,2%. Dan di Jawa Tengah, prevalensi penyakit gagal ginjal kronik mencapai angka sebesar 0,3% (Adhiatma *et al.*, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, pada periode bulan Januari-Oktober tahun 2023 tercatat sebanyak 83 pasien mengidap gagal ginjal

kronik dengan jenis kelamin laki-laki mencapai 54 pasien dan 29 pasien berjenis kelamin perempuan. Dari hasil tersebut, penyakit gagal ginjal kronik lebih banyak dialami oleh laki-laki. Martono (2014) menjelaskan bahwa anatomi saluran kemih pria jauh lebih panjang di bandingkan dengan wanita. Hal ini memungkinkan risiko zat yang dapat tertimbun dalam urin lebih besar daripada pada wanita. Deposisi jangka panjang dapat membentuk batu baik di saluran kemih maupun ginjal. Jika disfungsi ginjal ini berlangsung secara bertahap, maka dapat menyebabkan gagal ginjal stadium akhir yang berujung pasien mendapatkan terapi cuci darah atau hemodialisa (Indriyati & Golang, 2019).

Hemodialisa merupakan sebuah proses pembersihan darah dengan mengumpulkan beberapa limbah yang terdapat di dalam ginjal. Pada pasien dengan gagal ginjal kronik hemodialisa dapat mencegah kematian. Teknik utama yang digunakan dalam dialisis adalah hemodialisa, yaitu proses pemisahan makromolekul ion dan senyawa berat molekul kecil dalam larutan dengan memanfaatkan perbedaan laju difusi melalui membran semipermeabel. Secara umum pasien gagal ginjal kronik akan menjalani terapi hemodialisa dengan tujuan untuk mengeluarkan toksin uremik dan mengatur cairan elektrolit tubuh (Purwatiningrum *et al.*, 2019).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sangat berhubungan dengan gejala fisik dan komplikasi seperti penyakit jantung, anemia, gangguan tidur akibat uremia, serta penyakit saraf dan gastrointestinal yang mempengaruhi kualitas hidup pasien. Hemodialisa dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik terutama pada berbagai aspek kehidupan, seperti aspek fisiologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Tidak hanya berdampak pada diri sendiri, namun juga berdampak pada keluarga dan masyarakat. Penderita bahkan dapat mengalami gangguan konsentrasi, proses berpikir dan interaksi sosial (Saputra & Wiryansyah, 2023).

Kualitas hidup merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan rasa sejahtera, termasuk aspek kebahagiaan, kepuasan hidup dan lain-lain. Kualitas hidup pasien hemodialisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penyakit yang mendasari gagal ginjal kronik, penyakit penyerta, status gizi, perawatan medis, dan lama menjalani hemodialisa. Semakin lama seorang pasien menjalani hemodialisa, maka berbanding terbalik dengan kualitas hidup pasien. Pasalnya, kecemasan dan stres pasien semakin meningkat karena mereka yakin hemodialisa dapat menyembuhkan penyakitnya. Hal ini berkaitan dengan lamanya masa hemodialisa, semakin lama masa hemodialisa maka semakin buruk kualitas hidup pasien (Saputra & Wiryansyah, 2023).

Lama hemodialisa adalah masa sakit yang diderita pasien pada saat dokter mendiagnosis gagal ginjal kronik dan memulai hemodialisa secara rutin. Durasi hemodialisa diukur dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan dan lebih dari 12 bulan (Saputra & Wiryansyah, 2023). Lama menjalani hemodialisa juga dapat menyebabkan munculnya beberapa komplikasi yaitu hipotensi dan kram otot. Komplikasi tersebut dapat menimbulkan stressor fisiologis, selain itu pasien juga akan kehilangan kebebasan dan sangat bergantung pada tenaga kesehatan sehingga menyebabkan pasien tidak dapat bekerja dan pendapatan akan semakin menurun atau bahkan hilang. Sehingga hal tersebut dapat memicu pasien hemodialisa mengalami stres (Anggi, 2020).

Stres dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif yang didasarkan pada persepsi individu terhadap situasi yang dialaminya. Stres dikaitkan dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan ekspektasi atau harapan dan suasana tegang. Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi aspek dan sistem tertentu pada tubuh manusia sehingga menimbulkan kecemasan, kemarahan, dan frustrasi. Dampak stres emosional

antara lain kecemasan, emosi, depresi, serta stres fisik dan psikis. Stres dapat bersifat positif jika dapat memotivasi seseorang dalam memecahkan suatu masalah, namun stres negatif terjadi ketika seseorang tidak dapat mengendalikan stres sehingga dapat mengakibatkan sulit tidur, mudah tersinggung, sakit kepala, dan berbagai gejala kesehatan lainnya (Andini *et al.*, 2023).

Stres pada pasien hemodialisa bermula dari keterbatasan aktivitas fisik, perubahan persepsi diri, keadaan ekonomi keluarga dan tingkat ketergantungan. Perilaku umum pada pasien hemodialisis meliputi ketidakpatuhan terhadap modifikasi pola makan, pengobatan, tes diagnostik, dan pembatasan asupan cairan. Dampak lain dari stres pada pasien hemodialisa adalah dapat memperburuk kesehatan pasien dan menurunkan kualitas hidupnya seperti keterbatasan terkait aktivitas intensitas tinggi, nyeri otot, kram, gangguan pembatasan cairan, gangguan kapasitas kerja, ketergantungan medis, dan gangguan kehidupan seksual (Riski *et al.*, 2019).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa perlu menjalani terapi pengganti ginjal atau dialisis secara teratur sebanyak 1-3 kali seminggu. Setiap pertemuan dapat menghabiskan waktu sekitar 4-5 jam. Kondisi ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan bagi pasien gagal ginjal kronis. Aspek fisik mencakup komplikasi pengobatan hemodialisis seperti mual, muntah, kelemahan otot, nyeri, kulit kering dan bersisik, kuku tipis dan rapuh, rambut tipis dan kasar, serta pembengkakan pada bagian tubuh. Aspek mental seperti perubahan emosi, depresi, isolasi dan kecemasan. Adapun aspek sosial ekonomi yang menunjukkan adanya tekanan dan gangguan ekonomi dalam sebuah keluarga. Perubahan berbagai aspek kehidupan pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa tersebut dapat memberikan dampak depresi, kecemasan, hingga stres (Baransano & Tambunan, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh tingkat stres terhadap kualitas hidup dan lama menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat stres terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat stres terhadap lama menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat stres terhadap kualitas hidup dan lama menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat stres terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat stres terhadap lama menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat stres terhadap kualitas hidup dan lama menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khasanah kepustakaan yang dapat digunakan untuk wacana ilmiah, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian terkait pengaruh tingkat stres terhadap kualitas hidup dan lama menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Penelitian ini bisa digunakan oleh penelitian sejenis dengan menggunakan desain atau variabel yang berbeda.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan, serta dapat menjadi tambahan bagi peneliti sebelumnya.

c. Bagi Instalasi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi petugas kesehatan di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam melakukan pemantauan tingkat stres terhadap kualitas hidup dan lama menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik.